

**PERAN LITERASI MEMBACA DALAM
MENUMBUHKAN PERKEMBANGAN BAHASA PESERT DIDIK
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MI SULTAN AGUNG
YOGYAKARTA**



Oleh:

**Farah Alfian Ghofar Rahmat
18204080050**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Ilmu Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Farah Alfian Ghofar Rahmat, S. Pd.**
NIM : 18204080050
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 April 2021

Saya yang menyatakan,



Farah Alfian Ghofar Rahmat, S. Pd.
NIM. 18204080050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Alfian Ghofar Rahmat, S. Pd.

NIM : 18204080050

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 April 2021

Saya yang menyatakan,



Farah Alfian Ghofar Rahmat, S. Pd.
NIM. 18204080050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax, (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-972/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN LITERASI MEMBACA DALAM MENUMBUHKAN PERKEMBANGAN BAHASA PESERTA DIDIK DI MASA PENDEMI COVID-19 DI MI SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARAH ALFIAN GHOFAR RAHMAT
Nomor Induk Mahasiswa : 18204080050
Telah diujikan pada : Rabu, 21 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

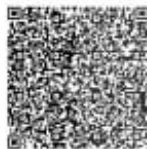
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketma Sidang

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60a88694f2ee5



Penguji I

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

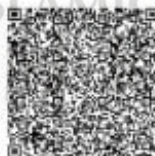
Valid ID: 6086cc899657



Penguji II

Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 60a3e9662ee76



Yogyakarta, 21 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6096e1118eb14



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Rabu, 21 April 2021
2. Pukul : 13:00 s/d 14:00 WIB
3. Tempat : FTK-1-105
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.	1.
2.	Penguji I	Dr. Aninditya Sri Nugrahani, S.Pd., M.Pd	2.
3.	Penguji II	Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I	3.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : FARAH ALFIAN GHOFAR RAHMAT
2. Nomor Induk Mahasiswa : 18204080050
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Semester : V
5. Program : S2
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : PERAN LITERASI MEMBACA DALAM MENUMBUHKAN PERKEMBANGAN BAHASA PESERTA DIDIK DI MI SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

E. Pembimbing/Promotor:

1. Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 21 April 2021
Ketua Sidang Pembimbing/Promotor,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN LITERASI MEMBACA DALAM MENUMBUHKAN
PERKEMBANGAN BAHASA PESERTA DIDIK
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MI SULTAN AGUNG YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Farah Alfian Ghofar Rahmat, S. Pd.**
NIM : 18204080050
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 April 2021

Saya yang menyatakan,



Dr. Muqowim, S. Ag., M. Ag

NIP. 19730310 19983 1 002

ABSTRAK

Farah Alfian Ghofar Rahmat, *Peran Literasi Membaca dalam Menumbuhkan Perkembangan Bahasa Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 di MI Sultan Agung Yogyakarta*. Tesis Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan penting yaitu, *pertama*, mengapa kualitas pendidikan di Indonesia kalah dengan negara-negara di Asia. *Kedua*, apa yang dapat disumbangkan untuk membekali *output* sekolah/madrasah mampu bersaing di era global ini? Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan di MI Sultan Agung Yogyakarta ini, memiliki signifikansi untuk menjawab tiga pertanyaan penting yaitu: *pertama*, apa urgensi literasi membaca dalam menumbuhkan perkembangan bahasa peserta didik. *Kedua*, bagaimana peran budaya literasi membaca dalam menumbuhkan dan mengembangkan bahasa bagi peserta didik. *Ketiga*, apa dampak budaya literasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahasa bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan di MI Sultan Agung Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan data penelitian, digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti mengintensifkan interaksi dengan latar penelitian, melakukan observasi mendalam, dan melakukan uji secara triangulasi guna menyusun konsepsi sistematis yang dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, MI Sultan Agung Yogyakarta di masa pandemi covid 19 tetap melaksanakan GBL di madrasah dengan mengintegrasikan dalam proses pembelajaran dan menugaskan peserta didik untuk membaca buku yang relevan dengan mata pelajaran dan melaporkannya. *Kedua*, pelaksanaan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar, dan dengan berpedoman pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015. *Ketiga*, dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik untuk membaca buku yang relevan dengan pembelajaran dan memberikan *reward*, bagi peserta didik yang berprestasi. Disamping itu, menjalin hubungan timbalbalik dengan orang tua wali untuk mendampingi putra putrinya belajar di rumah.

Kata Kunci: *Literasi membaca, Terintegrasi dalam pembelajaran, Hubungan timbal-balik dengan orang tua wali peserta didik.*

ABSTRAC

Farah Alfian Ghofar Rahmat, The Role of Reading Literacy in Fostering Language Development of Students at Pandemi Covid-19 at MI Sultan Agung Yogyakarta. Yogyakarta Thesis: Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

This research begins with three basic questions, first, why the quality of education in Indonesia is inferior to Asian countries. Second, what can be contributed to equip the output of schools / madrasahs to be able to compete in this global era? Therefore, the research conducted at MI Sultan Agung Yogyakarta has significance to answer three important questions, namely: first, what is the urgency of reading literacy in fostering the language development of students. Second, what is the role of reading literacy culture in fostering and developing language for students. Third, what is the impact of literacy culture on language growth and development for students. This research was conducted at MI Sultan Agung Yogyakarta by using a descriptive qualitative approach. To obtain research data, interview, observation, and documentation were used. To test the validity of the data, the researcher intensified the interaction with the research background, made in-depth observations, and conducted triangulation tests in order to compile a systematic conception that was used as material for developing substantive theory findings.

The results showed that first, MI Sultan Agung Yogyakarta during the COVID-19 pandemic continued to implement GBL in madrasahs by integrating it in the learning process and assigning students to read books relevant to the subject and report them. Second, implementation starts from planning, implementation, and assessment of learning outcomes, and is guided by Permendikbud No. 23 of 2015. Third, this is done by providing guidance and assistance to students to read books that are relevant to learning and provide rewards for students who excel. In addition, having a reciprocal relationship with the guardian's parents to accompany their children to study at home.

Keywords: reading literacy, integrated in learning, reciprocal relationship with the parents guardians of students.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اقرأ باسم ربك الذي خلق

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,

خلق الإنسان من علق

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

اقرأ وربك الأكرم

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,

الذي علم بالقلم

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

علم الإنسان ما لم يعلم

Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS al ‘Alaq : 1 s/d 5)

يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا
إن أكرمكم عند الله أتقاكم إن الله عليم خبير

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

(QS. al Hujurat : 13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SU-KA)

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismilâhi ar-rah}maân ar-rahîm

Alhamdulillah, mengawali ungkapan syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt. Karena atas karunia-Nya Tesis yang berjudul “*Peran Literasi Membaca Dalam Menumbuhkan Perkembangan Bahasa Peserta didik di Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Yogyakarta*”.ini dapat diwujudkan. Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, pembawa *risalatullah* untuk umat manusia. Atas kasih sayang dan pertolongan-Nya Tesis ini dapat penulis selesaikan. Penulis merasa bahwa proses penyelesaian panjang Tesis ini mendapat bantuan dari banyak pihak, sehingga sudah selayaknya disampaikan penghargaan dan terima kasih. Secara khusus terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswanya dalam berbagai hal yang dikeluarkan melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
3. Prof. Dr. H. Abdul Munip, M. Ag., ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis yang penulis teliti.
4. Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama penelitian tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada penulis selama perkuliahan sehingga mengaplikasikannya dalam tesis ini.
6. Segenap guru dan karyawan MI Sultan Agung Yogyakarta yang telah

mencurahkan ilmu serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

7. Orang tua tercinta, Ayahanda Dr. H. Rahmat Raharjo Syatibi, M. Ag., dan Ibunda Hj. Mugi Asri Wiguna yang tidak henti-hentinya mendoakan, mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi serta dorongan baik secara moril maupun materiil. *You are the best.* Ayah dan Ibu adalah orang tua terbaik. Semoga Allah melimpahkan karunia kepadanya.
8. Kakak-kakakku tersayang Dr. Rabith Madah Khulaili Harsya, S.HI, S.H, M.HI, M.H., dr. Anis Kurahmah, dan Umdah Aulia Rohmah, S.H, M.H.
9. Teman-teman Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga angkatan 2018-2019 khususnya prodi PGMI, sukses untuk kita semua teman semoga mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keilmuan.
10. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang belum sempat disebut satu persatu dalam tesis ini, semoga semua amal shaleh dari mereka dicatat sebagai amal kebajikan dan ilmu yang bermanfaat. Amin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran dari semua pembaca untuk penyempurnaan tesis ini, dan atas kritik serta sarannya diucapkan terima kasih. Semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah.

Wallāhu muwafiq ilā aqwāmiṭ ṭāriq

Yogyakarta, 9 April 2021

Penulis



Farah Alfian Ghofar Rahmat, S. Pd

NIM. 18204080050

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : KAJIAN TEORI	27
A. Pengertian Literasi	27
B. Jenis-Jenis Literasi	27
1. Literasi Baca Tulis	27
2. Literasi Numerasi	28
3. Literasi Sains	28
4. Literasi Finansial	28
5. Literasi Digital	29
6. Liteasi Budaya dan Kewargaan	29
C. Budaya Leterasi Membaca	29
1. Literasi Membaca	30
2. Kegunaan Literasi Membaca	31
3. Prinsip Literasi Membaca	34
4. Gerakan Budaya Literasi	38
5. Literasi Informasi	39
D. Pembelajaran Terintegrasi dengan Literasi	42
1 Perencanaan Pembelajaran	42
2. Pelaksanaan Pembelajaran	45
3. Pembelajaran Terintegrasi dengan Literasi Membaca	48
4. Penilaian Hasil Belajar	53

E. Sarana Prasarana Literasi	55
1. Taman Baca Madrasah	55
2. Perpustakaan Madrasah	59
3. Pemberdayaan Perpustakaan untuk Penelitian	61
F. Peran Orang Tua Wali Peserta Didik.....	64
1. Hubungan Orang Tua Wali dengan Madrasah	64
2. Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anaknya	66
BAB III : GAMBARAN UMUM MI SULTAN AGUNG YOGYAKARTA	69
A. Profil MI Sultan Agung Yogyakarta	69
1. Sejarah berdirinya MI Sultan Agung Yogyakarta	69
2. Letak Geografis MI Sultan Agung Yogyakarta	71
3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Sultan Agung Yogyakarta	72
4. Struktur Organisasi MI Sultan Agung Yogyakarta	76
B. Keadaan Guru dan Karyawan MI Sultan Agung Yogyakarta	77
C. Keadaan Peserta Didik MI Sultan Agung Yogyakarta	78
D. Sarana dan Prasarana MI Sultan Agung Yogyakarta	79
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Peran Budaya Literasi Membaca dalam Menumbuhkembangkan Bahasa	81
B. Implementasi Budaya Literasi di MI Sultan Agung Yogyakarta..	86
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	87
2. Pelaksanaan Pembelajaran	92
3. Penilaian Hasil Belajar	103
C. Dampak Pelaksanaan Budaya Literasi bagi Peserta Didik	112
BAB V : PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran - saran	125
C. Kata Penutup	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel : 3.1. Profil MI Sultan Agung Yogyakarta	69
Tabel : 3.2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Sultan Agung Yogyakarta	78
Tabel : 3.3. Keadaan Peserta didik MI Sultan Agung Yogyakarta Tahun Pelajaran 2020/2021	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema pembelajaran dengan penekanan kegiatan literasi	2
Gambar 1.2 Model Analisis Interaksi	22
Gambar 4.1 Wawancara penelitian dengan Kepala Sekolah MI Sultan Agung	84
Gambar 4.2 Wawancara penelitian dengan Guru Kelas Ia MI Sultan Agung	94
Gambar 4.3 Wawancara penelitian dengan Guru Kelas IIIb MI Sultan Agung	101
Gambar 4.4 Wawancara penelitian dengan Guru Kelas IIIa MI Sultan Agung	109
Gambar 4.5 Peserta didik MI Sultan Agung Yogyakarta sedang asyik membaca di saat jam istirahat	116
Gambar 4.6 Aktivitas membaca Peserta didik MI Sultan Agung Yogyakarta Dalam Perpustakaan.....	117
Gambar 4.7 Langkah Pembelajaran yang terintegrasi dengan Literasi	122

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biografi Penulis	136
2. Data-data Hasil Penelitian	137
3. Rencana Pelaksanaan Penelitian	141
4. Instrument Observasi.....	142
5. Pedoman Wawancara	143
6. Dokumentasi Selama Penelitian	145
7. Surat-surat	155



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut berdasarkan data laporan hasil tes *Progress International Reading Literacy Study* tahun 2012 tentang kemampuan membaca siswa kelas IV SD pada kisaran usia 9-10 tahun yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke 44 dari 45 negara peserta.¹ Data tersebut sejalan dengan temuan *Programme for International Student Assessment* pada tahun 2012 yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-64 dari 65 negara peserta dengan skor 396 (skor rata-rata adalah 496)² dan menjadikan sumber daya manusianya tertinggal dengan negara-negara berkembang lainnya,³ yang disebabkan oleh rendahnya minat baca.⁴ Rendahnya budaya literasi ini menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara tetangga.⁵

Literasi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan⁶ yang secara tradisi dapat dimaknai sebagai kemampuan berkomunikasi. Dalam konteks modern, literasi merujuk kemampuan yang memadai untuk berkomunikasi

¹ Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan. 2012. *Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional PIRLS 2011*. Laporan hasil penelitian (Online), (<http://litbang.kemdikbud.go.id/>), diakses 15 November 2016, hlm.105.

² *Organization for Economic Cooperation and Development. PISA 2012, 2014*, hlm.5

³ Menurut survey *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara-negara di Asia dan posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Rendahnya kualitas pendidikan berimplikasi pada rendahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola masa depan dan lambatny kemiskinan teratasi. Kualitas sumber daya manusia Indonesia yang rendah dapat dilihat dari minimnya bangsa Indonesia melahirkan pelaku-pelaku ekonomi yang berdaya saing secara Nasional apalagi secara Internasional. Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 75-77

⁴ I Made Ngurah Suragangga, *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, volume III nomor 2 Agustus 2017

⁵ Moh Mursyid, dkk, *Membumikan gerakan literasi di sekolah*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm. 5

⁶ Jaka Warsihna, *Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Jurnal Kwangsan, Vol. 4 No. 2, Edisi Desember 2016, hlm. 67-80. Suyono, dkk, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Tahun 26 Nomor 2, November 2017, hlm 117.

dalam suatu masyarakat yang literat,⁷ yang dapat melahirkan peserta didik berfikir kritis, kreatif, inovatif, serta kolaboratif. Untuk lebih jelasnya dapat digambar pada skema pembelajaran berikut.



Gambar.1.1
Skema pembelajaran dengan penekanan kegiatan literasi

Dari skema di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran hendaknya dapat mengarahkan setiap peserta didik untuk mampu mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, pembelajaran dengan menekankan literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terkait dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.⁸ Literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menggenjot minat baca masyarakat khususnya peserta didik⁹

⁷ Widodo, Slamet, dkk. 2015, makalah: *Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Melatih Kemampuan Literat Siswa di Sekolah Dasar*, dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema "Peningkatan Kualitas Peserta didik Melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21"* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 24 Oktober 2015 ISBN 978-602-70216-1-7

⁸ Suyono, dkk, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Tahun 26 Nomor 2, November 2017, hlm 117.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

dengan menerbitkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 yang tujuannya untuk memaksimalkan kemampuan literasi siswa adalah mengintegrasikan literasi dengan kurikulum pembelajaran melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).¹⁰

Pelaksanaan GLS yang dilakukan di sekolah/madrasah terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap pembiasaan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Tahap pengembangan dilaksanakan disertai dengan kegiatan tindak lanjut setelah membaca. Tahap pembelajaran dilaksanakan dengan strategi membaca tertentu dalam kegiatan pembelajaran.¹¹ GLS bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat baca melalui kegiatan membaca 15 menit setiap hari di sekolah/madrasah dengan membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai¹² namun hasilnya belum menggembirakan. Padahal, kemampuan literasi peserta didik dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan sangat diperlukan agar dapat mengikuti perkembangan, terutama yang terkait dengan dunia pendidikan yang sedang mereka tekuni.¹³

¹⁰ Suyono. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. (Malang: Penerbit Cakrawala Indonesia, 2011), hlm.44. GLS dilakukan sebagai bentuk ikhtiar kolektif bangsa dalam memberantas generasi nol buku. Kemdikbud, Dirjen PAUDNI, 2016. *Gerakan Indonesia Membaca: "MenumbuhkanBudaya membaca"* <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/berita/8459.html>. Diunduh 15 Desember 2020. yang menurut Taufiq Ismail merupakan generasi yang rabun membaca, dan lumpuh menulis, Taufiq Ismail dalam Kemdikbud menyebutkan bahwa, rata-rata pertahun untuk lulusan SMA di Jerman membaca 32 judul buku, di Belanda 30 buku, Rusia 12 buku, Jepang 15 buku, Singapura 6 buku, Malaysia 6 buku, Brunei 7 Buku, sedangkan Indonesia nol buku. Kemdikbud, Dirjen PAUDNI, 2016. *Gerakan Indonesia Membaca: "MenumbuhkanBudaya membaca"* <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/berita/8459.html>. Diunduh 15 Desember 2020. Untuk itu, diperlukan membudayakan semangat membaca, meningkatnya kemampuan menulis, berpikir, dan meningkatnya kemampuan menulis. Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 1

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang, *Penumbuhan Budi Pekerti*, Salinan Lampiran Poin F Nomor VI. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2015). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk mendorong seluruh anak Indonesia agar memiliki minat membaca buku yang pada waktunya diharapkan menjadi budaya dalam kehidupan nasional. Syaifurrahman, *Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 4 Nomor 1 Juni 2017.hlm. 155.

¹³Yuriza, P. E., Adisyahputra, A., & Sigit, D. V. (2018). Correlation between higher-order thinking skills and level of intelligence with scientific literacy on junior high school students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 13-21. Lihat Juhanda, A., & Maryanto, Y. (2018). The emergence of biological problems in

Pembelajaran dengan menekankan literasi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat akan menjadi hal yang sangat urgen dalam literasi di sekolah.¹⁴ Disamping itu, akan dapat mendorong peserta didik untuk selalu mengikuti perkembangan informasi yang menjadikannya semakin kreatif dan mandiri dalam menangani berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Corak kehidupan budaya literasi membaca ini yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan siswa siswi untuk kemelek hurufan dan sebagai pegangan utama dalam pengembangan budaya literasi maupun dalam proses pendidikan dan pengajarannya.¹⁵

Untuk itu, hal yang paling mendasar adalah bagaimana mengimplementasikan GLS agar melahirkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan menjadi fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya yang diperlukan. Dengan demikian, literasi dapat diartikan melek, yaitu melek hukum, melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik. Inti literasi yaitu kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan,¹⁶ sedang kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa.¹⁷

Oleh karena itu, sekolah/madrasah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas *output*-nya, guna menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas khususnya melalui literasi yang sampai saat ini masih memprihatinkan. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia dalam menjawab tantangan masa depan yang kian berat dan multi dimensi. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di

electronic school books (bse) class x reviewed from the scientific knowledge domain of scientific literacy. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 121-125.

¹⁴ Nurdianti, Eko dan Edy Suryanto. *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Sisiwa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Paedagogia*. Volume 13 No 2, 2010.

¹⁵ Muhammad Sadli, Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman I Malang (*Tesis*), (Malang, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 8-9.

¹⁶ Suyono, *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*, *Jurnal Bahasa dan Seni*, Jilid 37, No. 2, Agustus 2009, hlm 127-136

¹⁷ Syaifurrahman, Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 4 Nomor 1 Juni 2017, hlm. 152.

sekolah/madrasah tidak hanya dilihat dari kondisi gedung, maupun jumlah peserta didik yang banyak, melainkan justru ditekankan pada *out put* SDM yang siap mengelola sumber daya alam Indonesia yang kaya raya.

Upaya meningkatkan SDM melalui proses pembelajaran di sekolah/madrasah sangat penting untuk mendapat perhatian, karena di abad ke-21 adalah abad yang berbasis pengetahuan dan teknologi dalam pengertian yang seluas luasnya. Maka meningkatkan kualitas SDM melalui kegiatan berliterasi di sekolah/madrasah sangat dibutuhkan, guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan deras nya arus informasi dalam kehidupan. Untuk itu, praktik membaca-menulis terkait dengan tulisan ini lebih mengarah kepada membaca menulis untuk belajar atau *reading and writing to learn* atau *reading, writing, and critical thinking as tools for learnin*¹⁸ dan tidak terbatas dikalangan pelajar, tetapi juga di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, GLS di zaman milenial atau sering disebut dengan era 4.0 menuntut masyarakat untuk terlibat langsung dalam gerakan budaya literasi, agar peserta didik di sekolah/madrasah yang masih memiliki tingkat kualitas berliterasi rendah dapat terdorong untuk melakukan kegiatan membaca secara efektif dan dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya.¹⁹ Selaras dengan yang dikatakan Hanggi, bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah.²⁰

GLS, yang didalamnya literasi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar²¹ agar peserta didik dapat meningkatkan

¹⁸ Suyono, "Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah", *Jurnal BAHASA DAN SENI*, Vol. 37, No. 2, 2009, hlm. 204

¹⁹ Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 27-34.

²⁰ Hanggi, Olovia Herlina. "Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata. 2016)

²¹ Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. Scientific literacy of students learned through guided inquiry. *International Journal of Research and Review*, 4 (5) 2017, hlm 23-30.

kemampuannya dalam mengakses informasi atau ilmu pengetahuan, sehingga dapat mengantarkan para peserta didik untuk memahami suatu pesan yang tertulis dalam tulisan.²² Hal ini sangat penting, mengingat budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.²³ Oleh karena itu, GLS di sekolah/madrasah harus mampu mendorong peserta didik untuk semangat membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan sebagai upaya untuk menjadikan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.²⁴

Dari uraian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa pengelolaan sekolah/madrasah dalam mengemban amanat UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdinas Pasal 3, mengindikasikan adanya problem tuntutan kontekstual, terutama rendahnya *output* terkait literasi di masyarakat. Oleh karena itu, problem pendidikan di sekolah/madrasah yang terkait dengan literasi perlu segera diatasi agar pelaksanaan pendidikan yang dilakukan sesuai dengan tujuan diselenggarakannya. Untuk kepentingan itu, penelitian ini mengkaji peran literasi dalam menumbuhkan perkembangan bahasa dalam membekali peserta didik dengan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang sesuai, guna menjawab tantangan perkembangan iptek, derasnya arus informasi, dan globalisasi dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat melalui pendidikan di sekolah/madrasah.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan judul **“Peran Literasi dalam Menumbuhkan Perkembangan Bahasa Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 di MI Sultan Agung Yogyakarta”** Dipilihnya MI Sultan Agung

²²Hernowo, ed.. *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. (Bandung: Mizan Learning Center. 2003)

²³Kemdikbud, Dirjen PAUDNI, 2016. *Gerakan Indonesia Membaca: “MenumbuhkanBudaya membaca”* <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/berita/8459.html>. Diunduh 15 Juli 2016.

²⁴ Kemendikbud, , *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud, 2016), hlm. 3

Yogyakarta, karena MI ini telah melaksanakan literasi, dan termasuk MI yang maju baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitas dengan banyaknya kejuaraan yang diperoleh setiap tahunnya. Ibu Esti Faizun guru dan wali kelas Vb menjelaskan;

Sejak tahun 2010 MI ini telah melaksanakan kegiatan membaca al Qur'an dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar Mas. Pada jam 6.30 kelas satu sampai kelas enam melaksanakan kegiatan ngaji membaca al Qur'an di kelas masing-masing. Untuk kelas I, II, dan III mengaji dengan menggunakan buku Qiraati serta hafalan surat-surat pendek juz 'amma. Untuk kelas IV, V, dan VI membaca al Qur'an dan diprogramkan akhir semester ganjil bagi kelas VI dilaksanakan hataman al Qur'an. Mulai tahun 2015, untuk kelas I, II, dan III, kegiatan mengaji pagi dikembangkan dengan membaca buku. Untuk kelas IV, V, dan VI dikembangkan membaca buku secara bergantian sehari membaca al Qur'an, dan sehari membaca buku. Namun untuk mengajinya diganti setelah berjamaah shalat duhur.²⁵

Adapun kemajuan kualitatif yang telah dicapai oleh MI Sultan Agung Yogyakarta ditandai dengan banyaknya kejuaraan yang diraihinya setiap tahunnya dan ditandai dengan banyaknya trofi piala yang terjejer rapi dalam almari. Ibu Penny Puspayanti, S.Pd selaku guru PJOK mengatakan; MI Sultan Agung setiap tahunnya selalu meraih juara satu. Paling tidak meraih tiga juara satunya. Yang langganan seni baca al Qur'an, bercerita, dan sepak bola. Namun biasanya masih tambah berbagai kejuaraan walau hanya juara dua, atau tiga, bahkan harapan.²⁶ Sedang kemajuan MI Sultan Agung Yogyakarta secara kuantitatif adalah dengan banyaknya peserta didik yang mencapai 315 peserta didik dari kelas satu sampai dengan kelas VI tahun pelajaran 2020-2021.²⁷

Berhubung saat dilakukan penelitian masih dalam suasana pandemi Covid 19 dan aktivitas peserta didik di madrasah tidak optimal, maka penelitian ini ingin melihat bagaimana pelaksanaan literasi membaca dan pengaruhnya terhadap perkembangan dan pertumbuhan bahasa peserta didik dalam suasana pandemi Covid 19. Untuk itu, penelitian ini diawali dengan berbagai persiapan mulai bulan Maret dan dilakukan penelitian selama

²⁵ Wawancara dengan Ibu Esti Faizun guru dan wali kelas Vb MI Sultan Agung Yogyakarta tanggal 23 agustus 2020.

²⁶ Wawancara dengan Penny Puspayanti, S.Pd guru PJOK MI Sultan Agung Yogyakarta tanggal 2 September 2020.

²⁷ Dokumentasi administrasi dinding dalam ruang kantor Tata Usaha.

empat bulan dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan November 2020.

Berdasarkan observasi awal banyak ditemukan permasalahan dan keunikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan pelaksanaan GLS di masa pandemi Covid 19. Diantaranya tidak jelasnya penugasan kepada peserta didik selama belajar dirumah. Baik terhadap buku-buku yang harus dibaca, maupun laporan atas buku yang sudah dibaca. Akibatnya, guru tidak paham perkembangan dan pertumbuhan bahasa peserta didik. Berdasarkan survei awal, melalui wawancara dengan para guru MI Sultan Agung, bahwa sebagian besar mereka belum paham bagaimana menanamkan literasi di masa pandemi Covid 19 ini. Ibu Alfiyatus Sa'adah, S.Pd.,M.Pd., guru dan wali kelas VIa mengatakan bahwa;

Begitu mas, bahwa dalam situasi Covid 19 ini kami bingung mau ngajar bagaimana. Yang diajar anak kecil kelas IV MI. Mengajar menggunakan daring. Tidak semua anak memiliki HP. Tidak semua orang tua mampu beli HP. Panjenengan kan paham bahwa peserta didik MI dimanapun kebanyakan dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Dalam kondisi seperti ini kami kerepotan dalam mengajar. Pembelajaran tatap muka sangat terbatas hanya dua kali dalam satu minggu. Itupun tidak semua peserta didik hadir di sekolah. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran hanya berpedoman pada buku guru, berpusat pada guru (*teacher centered*), tidak ada tugas membaca buku secara khusus terkait dengan mata pelajaran tertentu, dan tidak dilakukan evaluasi secara terprogram. Akibatnya, keberhasilan pembelajaran terkait dengan literasi membaca dan pertumbuhan perkembangan bahasa peserta didik kurang terukur.²⁸

Dengan demikian, permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha MI Sultan Agung Yogyakarta dalam melaksanakan GLS di masa pandemi Covid 19 dengan tetap mengakomodir perkembangan iptek, derasnya arus informasi, dan globalisasi tanpa meninggalkan ciri khas pendidikan madrasah.²⁹ Terlebih

²⁸ Wawancara dengan ibu Alfiyatus Sa'adah, S.Pd.,M.Pd. guru dan wali kelas Iva MI Sultan Agung Yogyakarta tanggal 22 Agustus 2020.

²⁹Ciri khas pendidikan madrasah adalah menumbuhkembangkan akidah Islamiyah peserta didik melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt, dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Syatibi, Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Azza Grafika, 2016), hlm. 205.

pada saat pandemi Covid 19 dimana pembelajaran tidak dapat efektif yang disebabkan peserta didik harus belajar di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menjangkau akar persoalan mendasar terkait pelaksanaan GLS di masa pandemi Covid 19 secara komprehensif, integral, dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan sumbangan keilmuan (*contribution of knowledge*) dalam mengembangkan literasi yang *contextual* di madrasah.

Berangkat dari keunikan dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Sultan Agung Yogyakarta sebagaimana diuraikan di muka, ada beberapa hal yang menarik terkait dengan pelaksanaan GLS dalam menumbuhkan perkembangan bahasa peserta didik yang perlu diteliti dan dicermati di masa pandemi Covid 19. *Pertama*, kurang profesionalnya guru dalam pembelajaran jarak jauh dan kurang siapnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan kurang tertanamnya semangat literasi bagi peserta didik. *Kedua*, tidak jelasnya perencanaan pembelajaran terkait penanaman budaya literasi bagi peserta didik. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dan *keempat*, tidak adanya tugas membaca buku secara terintegrasi dan terprogram dengan mata pelajaran tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang masalah, penelitian difokuskan pada pelaksanaan GLS dalam menumbuh kembangkan bahasa peserta didik di MI Sultan Agung Yogyakarta. Sesuai dengan fokus penelitian, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana budaya literasi membaca dalam menumbuhkan perkembangan bahasa peserta didik di masa pandemi covid-19 di MI Sultan Agung Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi budaya literasi di masa pandemi covid-19 di MI Sultan Agung Yogyakarta?

3. Apa dampak pelaksanaan budaya literasi bagi peserta didik di MI Sultan Agung Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan pengimplementasian peran literasi dalam menumbuhkan perkembangan bahasa bagi peserta didik di MI. Untuk itu, penelitian ini diharapkan;

1. Dapat menemukan problem implementasi GLS di masa pandemi Covid 19 dalam menumbuhkan perkembangan bahasa bagi peserta didik di MI Sultan Agung Yogyakarta dan memberikan solusinya.
2. Untuk mengetahui implementasikan GLS dalam menumbuhkan perkembangan bahasa di masa pandemi Covid 19 bagi peserta didik MI Sultan Agung Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan Budaya Literasi Bagi Peserta Didik di MI Sultan Agung Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna; *Pertama*, Sebagai sumbangan teoritis bagi dunia pendidikan dalam menerapkan budaya literasi di sekolah/madrasah. *Kedua*, sebagai masukan tentang kondisi yang terjadi di lapangan dan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi pengambil kebijakan, pembina, dan pengelola madrasah khususnya MI, guna mengambil langkah-langkah tepat dalam menyusun program budaya literasi di sekolah/madrasah. *Ketiga*, dapat memperkaya teori pelaksanaan budaya literasi di sekolah/madrasah yang adaptif terhadap perkembangan Iptek, derasnya arus informasi, dan globalisasi. *Keempat*, dapat

memperkaya teori ilmu manajemen pendidikan Islam guna memberikan solusi atas kompleksitas persoalan yang berkembang dewasa ini terkait pelaksanaan budaya literasi di sekolah/madrasah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru terhadap praktisi pendidikan dalam menerpan pelaksanaan budaya literasi di MI Sultan Agung Yogyakarta, sehingga dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan bagi:

- a. Kepala Madrasah dapat digunakan membuat kebijakan dalam menyusun program GLS agar pelaksanaannya lebih efektif.
- b. Mahasiswa, dapat dijadikan pedoman pengembangan penelitian lanjutan dalam pelaksanaan budaya literasi di sekolah/madrasah.
- c. Pendidik atau dosen, dapat digunakan sebagai informasi seputar proses pelaksanaan GLS di sekolah/madrasah guna melakukan pembenahan agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif.
- d. Pemerhati pendidikan dan para peneliti, untuk dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut baik dengan permasalahan yang sama dengan objek yang berbeda atau sebaliknya.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan persoalan tentang literasi dalam bentuk hasil penelitian, baik disertasi, tesis, maupun buku-buku yang telah diterbitkan cukup banyak dengan berbagai macam perspektifnya. Realita ini menunjukkan bahwa gerakan budaya literasi mempunyai kedudukan sangat signifikan dalam seluruh kegiatan pendidikan, sehingga menarik untuk diteliti dan dikaji agar dapat menghasilkan *out put* pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan penelusuran melalui kajian *prior research*, penulis belum menjumpai buku maupun hasil penelitian yang memfokuskan pada permasalahan sebagaimana menjadi

fokus penelitian ini. Adapun buku-buku dan hasil penelitian ilmiah berikut ini dipandang terkait erat dengan fokus penelitian tesis ini.

Pertama, penelitian untuk skripsi yang dilakukan oleh Emilda Eva Ariani³⁰ (2018) yang berjudul "*Pemanfaatan Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Kasihan*" Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dalam penelitiannya Eva memfokuskan pada perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi dengan memanfaatkan literasi. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitiannya, Eva menemukan bahwa (1) perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sejarah Indonesia yang memanfaatkan literasi dimulai dengan menyusun RPP dengan baik, (2) pelaksanaan pembelajaran sejarah Indonesia yang memanfaatkan literasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP, (3) hasil yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 30 siswa mencapai KKM yaitu 70 dengan rata-rata 81,40 (93,75%), kemudian pada aspek afektif siswa memiliki minat terhadap pemanfaatan literasi dalam pembelajaran sejarah Indonesia dengan 9,37% kategori sangat tinggi dan 84,38% kategori tinggi. Pada aspek psikomotorik siswa menghasilkan puisi sebagai produk literasi dengan memperoleh rata-rata nilai 82,5.

Kedua, penelitian untuk tesis yang dilakukan oleh Muhamad Sadli³¹ (2018), yang berjudul "*Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Kauman Kota Malang*", Malang, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

³⁰ Emilda Eva Ariani, *Pemanfaatan Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Kasihan. (Skripsi)*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018).

³¹ Muhamad Sadli, *Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Kauman Kota Malang, (Tesis)* (Malang, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

Malang. Dalam penelitiannya Fadli memfokuskan pada kemampuan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Kauman Kota Malang dalam memahami buku bacaan yang ditugaskan guru. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus *single case*. Dalam penelitiannya, Fadli menemukan bahwa untuk mengembangkan budaya literasi diperlukan pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. Strategi yang digunakan (a) Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) (b) Strategi Membaca-Tanya Jawab (MTJ) atau Request (*Reading-Question*) (c) Strategi *Guide Reading* (SGR) (d) Strategi *story telling* (SST).

Ketiga, penelitian untuk tesis yang dilakukan oleh Widyaning Hapsari³² (2016) yang berjudul “*Pengaruh Stimulasi Literasi Terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Pra Sekolah*” Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitiannya Hapsari memfokuskan pada metode pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah quasi experiment dengan *desain non-equivalent control group*. Dalam penelitiannya, Hapsari menemukan bahwa intensitas dan aktivitas literasi anak meningkat setelah diberikan paket literasi. Peningkatan kemampuan literasi itu dilihat dengan mengamati perubahan dari hasil pengukuran yang telah ditentukan.

Keempat, penelitian untuk tesis yang dilakukan oleh Dita Dewi Cahya³³ (2019) yang berjudul “*Manajemen Budaya Literasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2019*” Surakarta. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dalam penelitiannya Dewi memfokuskan pada faktor-faktor penghambat, pendukung, dan solusi dalam mengatasi hambatan budaya literasi di sekolah/madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian

³² Widyaning Hapsari, *Pengaruh Stimulasi Literasi Terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Pra Sekolah. (Tesis)* (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

³³ Dita Dewi Cahya, *Manajemen Budaya Literasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2019. (Tesis)* (Surakarta: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).

adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan sejak bulan Agustus sampai November 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data penelitian dengan menggunakan triangulasi data. Teknik analisis yang digunakan antara lain reduksi data, display data, dan kesimpulan. Dalam penelitiannya, Dewi menemukan bahwa penerapan budaya literasi perlu dilakukan dengan pembiasaan kegiatan membaca, tahap pengembangan dengan pemberian *reward*, dan tahap pembelajaran dengan menugaskan peserta didik untuk menuliskan dalam *journal my book*, strategi untuk membangun budaya literasi, terpenuhinya sarana prasarana, serta tersedianya dana yang mencukupi.

Berdasarkan kajian pustaka sebagaimana tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa kajian terhadap gerakan budaya literasi di sekolah/madrasah bukan hal yang baru, karena telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka melayani tuntutan masyarakat modern, gerakan budaya literasi sangat dibutuhkan dalam pendidikan, sehingga gerakan budaya literasi sekolah/madrasah perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat.

Hasil penelitian tersebut di atas, memiliki penekanan yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lain, meskipun yang dikaji masalah yang sama, yaitu literasi. Demikian juga dengan penelitian tesis ini yang menekankan pada peran literasi membaca dalam menumbuhkan perkembangan bahasa bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dinilai memiliki signifikansi teoretis (*theoretical*) praktis, dan urgensi operasional dalam mewujudkan gerakan budaya literasi di sekolah/madrasah secara komprehensif, integral, dan berkelanjutan, sehingga dapat memberi kontribusi keilmuan (*contribution of knowledge*) bagi upaya memasyarakatkan budaya literasi khususnya di sekolah/madrasah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan tesis ini, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, penentuan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen pengumpulan data penelitian, keabsahan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian. Metode penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif.³⁴ Penggunaan metode kualitatif deskriptif ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Dipilihnya jenis metode penelitian kualitatif deskriptif karena disesuaikan dengan masalah yang diteliti, yaitu peran literasi membaca dalam menumbuhkan perkembangan bahasa bagi peserta didik di MI Sultan Agung Yogyakarta dengan memfokuskan peserta didik kelas III. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode kualitatif yang berusaha mengumpulkan data dalam bentuk laporan dan uraian dari sumber yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang serta perilaku yang diamati.³⁵

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif yang berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Karena itu, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

Penelitian jenis ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi hanya

³⁴ Deskriptif yang dimaksud yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang serta perilaku yang diamati. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 4.

³⁵ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 32. Menurut Moleong, isi laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 4-6.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

menggambarkan keadaan sebenarnya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³⁷ Selain itu, karena sifatnya yang memaknakan keutuhan dan kedalaman dari subjek yang diteliti sehingga memungkinkan dilakukan penelitian secara menyeluruh (*holistics*) dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata yang diamati.³⁸ Dari hasil temuan konseptual tersebut, dilakukan analisis dengan melakukan komparasi dengan teori yang digunakan sebagai pisau analisis kemudian pengembangan konseptual yang dihasilkan dari subjek penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini dilakukan di MI Sutan Agung Yogyakarta, yang beralamatkan di jalan Kariurang Km 7 Babadan Baru Desa/Kecamatan Condong Catur/Depok, Kab. Sleman, Prop. Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55283, No. Telepon: (0274) 7400796/ 880980.

Adapun alasan dipilihnya MI Sultan Agung Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena :

- 1) Pelaksanaan GLS di MI Sultan Agung Yogyakarta sudah cukup lama dan relatif berhasil. Salah satu pendorongnya adalah semangat jihad dalam dakwah islamiyah. Namun guru belum banyak paham dengan bagaimana pelaksanaan literasi, sehingga dalam pembelajaran belum terintegrasi dengan tugas membaca buku yang dapat mendorong peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan.
- 2) Buku koleksi pustaka yang tersedia di MI Sultan Agung sangat minim dan didominasi buku-buku fiksi. Sedangkan anak-anak seusia MI pada umumnya lebih tertarik pada buku-buku yang bergambar atau non fiksi. Kondisi ini sangat

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 123.

³⁸ Yin dalam Imron Arifin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi: Studi Multi Kasus pada MIN Malang, MI Mambaul Ulum dan SDN Ngaglik I Batu di Malang, (*Disertasi*) (Malang: PPS. IKIP Malang. 1998), hlm.59.

berpengaruh terhadap rendahnya minat peserta didik mengunjungi perpustakaan untuk meminjam atau membaca buku.

- 3) MI Sultan Agung Yogyakarta termasuk MI dalam kategori gemuk, yaitu MI yang memiliki peserta didik cukup banyak, yang pada saat dilakukan penelitian, (tapel 2019/2020) jumlah peserta didiknya mencapai 316 peserta didik. Jumlah yang sangat signifikan untuk menyiapkan generasi penerus anak-anak bangsa yang Muslim, shaleh, dan siap berkompetisi di era global, dalam perkembangan Iptek dan derasnya arus informasi.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan persiapan menyusun proposal pada bulan Maret, April, Mei, 2020, dan pada bulan Juni 2020 dilakukan persiapan-persiapan yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama empat bulan, yaitu bulan Agustus, September, Oktober, dan November 2020. Untuk penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan bulan Nopember dan Desember 2020.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara dinamis dan bertahap serta terjalin secara terus menerus, maka sumber data atau subjek penelitian adalah seseorang yang darinya dapat diperoleh keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, para guru, guru kelas III, peserta didik kelas III, dan wali peserta didik kelas III MI Sultan Agung Yogyakarta. Untuk pengambilan data digunakan teknik sampling penelitian secara purposif (*purposive sampling*)⁴⁰. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin

³⁹ suharsimi Arikunto, hlm 172.

⁴⁰Bogdan, C.C., Biklen, S.K. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods.*(London: Allyn and Bacon, Inc, 1982),, hlm. 67.

dicapai dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Bagian dari tahapan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴¹ Oleh karena itu, peneliti harus memahami teknik pengumpulan data agar data yang didapatkan memenuhi standar data yang berlaku. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi secara partisipan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, digunakan pedoman wawancara, dan dilakukan dengan kepala madrasah, para guru, peserta didik, dan wali peserta didik MI Sultan Agung. Dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti akan lebih leluasa, bebas, dan lebih terbuka, sehingga dapat melahirkan diskusi-diskusi kecil. Dengan demikian, pihak yang diajak bicara merasa nyaman dan familiar baik itu bertemu tatap muka maupun via *Telephone*, *WhatsApp*, maupun *Google Form*.

Sedangkan untuk data dokumentasi, dapat peneliti pilih data-data yang relevan dengan kebutuhan melalui dokumen-dokumen data yang ada. Data dokumen ini berfungsi untuk memperkuat temuan penelitian ini. Sedang dokumen yang dimaksud berupa dokumen pendirian madrasah, laporan kegiatan madrasah, foto-foto kegiatan madrasah, kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di madrasah, serta keadaan peserta didik. dan juga hal lainnya terkait dengan penelitian peneliti ini.

5. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data secara holistik yang integratif, dan memperhatikan

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hlm.9.

relevansi data berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap subyek di lapangan, maka peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.⁴² Untuk itu, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Dalam kapasitasnya sebagai *key instrument*, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴³ Menurut Lincoln dan Guba, keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci karena sifatnya yang *responsive* dan *adaptable*,⁴⁴ sehingga dapat menekan pada keholistikan (*holistic emphasis*), mengembangkan dasar pengetahuan (*knowledge base expansion*), kesegeraan memproses (*processual immediacy*), dan meringkas (*opportunity for clarification and summarization*), serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa/aneh atau khas (*explore atypical or idiosyncratic responses*) selama melaksanakan penelitian.⁴⁵ Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, alat bantu HP, buku catatan agar informasi yang diperoleh dapat tersimpan dengan baik, dan angket terkait data pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan pelaksanaan gerakan budaya literasi di MI Sultan Agung Yogyakarta.

Peneliti menyadari, bahwa subyek telah paham dan tanggap akan kehadiran peneliti di MI Sultan Agung Yogyakarta, sehingga peneliti harus beradaptasi dan menyesuaikan diri serta berguru kepada mereka. Kehadiran peneliti di lapangan lebih

⁴² Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Nasution, bahwa salah satu ciri penelitian naturalistik adalah mengutamakan data langsung atau *first hand*, untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Nasution, *Metode Penelitian ...*, hlm. 9-10.

⁴³ Moeleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 121. Menurut Noeng Muhadjir, keuntungan peneliti sebagai *key instrument* karena sifatnya yang responsif (*responsive*), adaptif (*adaptable*), lebih holistik (*holistic emphasis*), kesadaran pada konteks tidak dikatakan, mampu memproses dengan segera (*processual immediate*), mampu mengejar klarifikasi, mampu meringkas dengan segera (*opportunity for clarification and summarization*), serta mampu mengejar pemahaman yang lebih mendalam. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, (Yogyakarta: Rake Sarasin, cet. ke 8, 2000), hlm. 164.

⁴⁴ Lincoln, Y.M., & Guba, E.G.L, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, CA: SAGE Publication, Inc. 1985), hlm. 192-194.

⁴⁵ Imron Arifin, "Kepemimpinan Kepala ... hlm. 69-70

memungkinkan menemukan makna dan tafsiran dari subyek dibanding menggunakan alat *non-human*, sebab dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subyek apabila informasinya kurang, atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*). Melalui keterlibatan peneliti di lapangan akan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan latar pandang, pengalaman, keahlian, dan kedudukannya di MI Sultan Agung. Untuk itu, peneliti harus memahami etik penelitian agar interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian tidak terjadi timbulnya interes dan konflik minat yang tidak diharapkan.

Terkait dengan etik penelitian, maka ada prinsip-prinsip yang harus peneliti perhatikan: (a) memperhatikan, menghargai, dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan; (b) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; (c) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan; (d) tidak mengeksploitasi informan; (e) mengkomunikasikan laporan (hasil) penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini jika diperlukan; (f) memperhatikan dan menghargai pandangan informan; (g) penelitian dilakukan secara cermat agar tidak mengganggu aktivitas informan dalam keseharian.

6. Keabsahan Data Penelitian

Untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan data, dan pelaporan hasil penelitian, maka peneliti melakukan uji keabsahan data (*dependability*) pada proses penelitian. Dalam hal ini, peran pembimbing sebagai *dependent auditor* sangat dominan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan review atas proses penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga temuan data hasil penelitian dapat mencapai derajat keabsahan data hasil penelitian yang dapat dipertahankan, dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mencapai keabsahan data hasil penelitian sebagaimana dimaksud, maka peneliti

melakukan penelitian dengan: (1) memperpanjang waktu dan meningkatkan ketekunan dalam berinteraksi dengan responden; (2) melakukan observasi lebih tekun; dan (3) menguji secara triangulasi.⁴⁶

Memperpanjang dan meningkatkan ketekunan dalam berinteraksi dengan responden adalah usaha untuk menggali data yang diperlukan dan untuk mendapat derajat kepercayaan data yang terkumpul dengan cara mempersering tingkat interaksi dengan latar penelitian. Interaksi ini dilakukan dalam waktu yang cukup lama guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁴⁷

Observasi lebih tekun dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian memusatkannya pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁸ Unsur-unsur yang dimaksud meliputi kreativitas kepala dan guru MI Sultan Agung terkait dengan upaya pelaksanaan gerakan budaya literasi di masa pandemi Covid 19 di madrasah, pemenuhan sarana prasarana pendukung, dan penciptaan budaya literasi di MI Sultan Agung Yogyakarta.

Selain menggunakan kedua teknik uji tersebut, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara menguji secara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan, keabsahan data dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan data hasil kajian dokumen dengan hasil wawancara, dan membandingkan data hasil kajian dokumen dengan data observasi.

7. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data

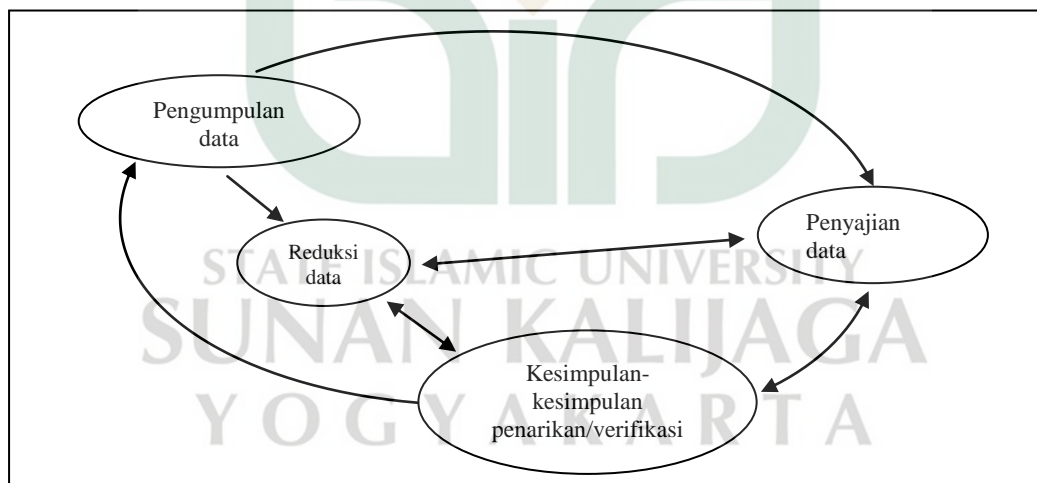
⁴⁶Muhadjir, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 172.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 176.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 177.

dilakukan dengan mengorganisasikan data dengan menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceriterakan kepada orang lain.⁴⁹ Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁵⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclotion drawing*) yang dapat digambarkan dengan model analisis interaktif sebagai berikut :



Sumber : Miles and Huberman (1984)⁵¹

Gambar 1. 2
Model Analisis Interaktif

⁴⁹ Bogdan, "Pengertian Analisis Data " dalam Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 334.

⁵⁰ Susan Staiback , "Pengertian Analisis Data " dalam Sugiono, *Ibid* , hal. 335

⁵¹ Miles and Huberman (1984), "Model Analisis Interaktif", dalam Sugiono "*Metode Penelitian...*, hal.338

Dari gambar tersebut di atas, dapat dipahami bahwa analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terus menerus yang dimulai dari data yang telah terkumpul untuk direduksi yang kemudian diverifikasikan dengan data yang telah tersaji dan diverifikasikan dengan kesimpulan. Data yang telah tersaji diverifikasikan dengan reduksi data, dan penyajian data. Demikian juga dalam menarik kesimpulan dan seterusnya hingga sampai titik kejenuhan untuk ditarik kesimpulan akhir.

Adapun kegiatan analisis data dimaksud, selengkapnya adalah sebagai berikut:

a). Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk dicari tema dan polanya⁵² Langkah ini dilakukan sebagai langkah awal dalam menganalisis data agar memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti melalui pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan langkah-langkah analisis yang berikutnya. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan bagian dari analisis data yang terus menerus berlangsung selama proses penelitian.

Di samping itu, reduksi data juga melakukan kegiatan untuk memilih data mana yang harus dikode, data mana yang harus dibuang, cerita mana yang sedang berkembang, dan semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analitis. Jadi reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dalam mengorganisasikan data. Dengan cara demikian sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik atau diverifikasi. Sedangkan aspek-

⁵² *Ibid*, hal. 338

aspek permasalahan yang direduksi, meliputi; pelaksanaan pembelajaran hubungannya dengan menanamkan budaya literasi yang dilakukan guru kelas III MI sultan Agung dalam menumbuhkebangkan berbahasa.

b). Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun yang dapat memberikan kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, sehingga data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan yang pada akhirnya akan semakin memudahkan data tersebut dipahami.⁵³

Terkait penelitian ini, data hasil kegiatan reduksi disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut keadaan MI Sultan Agung yang dijadikan subjek penelitian. Sehingga dimungkinkan dapat memudahkan dalam memahami gambaran keseluruhan dari aspek-aspek yang diteliti, dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih untuk menafsirkan data sampai pada pengambilan kesimpulan yang tetap berada dalam pemaknaan terhadap fokus utama (*main vocus*). Dengan demikian, penelitian ini akan memiliki keterandalan dalam pelaksanaan penelitian dan hasil temuannya akan memiliki nilai kepastian sesuai realita yang terjadi di lapangan.

c). Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

⁵³ *Ibid*, hlm. 341

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁴

G. Sitematika Pembahasan

Untuk menghindari tumpang tindih dalam pembahasan, dan demi penyelesaian dalam memecahkan masalah secara konsisten, logis dan sistematis, maka penulisan ini diatur dalam satu sistematika yang terdiri dari bab-bab yang saling terkait dan saling melengkapi antara satu dengan lainnya. Adapun sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

Bab *kesatu* menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan permasalahannya, masalah pokok yang diteliti, orgensi dari penelitian, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, bagaimana penelitian ini akan diproses, dan bagaimana cara untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan berdasarkan kerangka teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis pada bab-bab selanjutnya khususnya bab *ketiga* dan bab *keempat*, selanjutnya apakah masalah yang diteliti merupakan masalah baru yang belum pernah dibahas sebelumnya, dan bagaimana sistematika pembahasannya.

Bab *kedua* menjelaskan deskripsi tentang landasan teoritis, terdiri dari tiga bagian umum yaitu; (1) Tinjauan tentang budaya literasi membaca yang didalamnya

⁵⁴ *Ibid*, hal. 345

memuat: definisi, kegunaan, prinsip-prinsip, gerakan literasi membaca, dan literasi informasi, (2) Tinjauan pelaksanaan pembelajaran terintegrasi dengan literasi membaca, yang di dalamnya memuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran terintegrasi dengan literasi membaca, dan penilaian hasil belajar. (3) Tinjauan terkait sarana dan prasana budaya literasi yang di dalamnya memuat taman baca madrasah, perpustakaan madrasah. (4) Peran orang tua wali yang di dalamnya memuat hubungan orang tua wali dengan madrasah, kepedulian orang tua wali terhadap perkembangan anak.

Bab *ketiga* menjelaskan tentang gambaran umum MI Sultan Agung meliputi: Profil MI, sejarah berdirinya MI, letak geografis, keadaan guru, karyawan, serta peserta didik, visi, misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Bab *keempat*, penyajian data hasil penelitian yang didapatkan serta pembahasan analisis data. Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu peran budaya Literasi membaca dalam menumbuhkembangkan bahasa, implementasi budaya literasi di MI Sultan Agung Yogyakarta, dan dampak pelaksanaan budaya Literasi bagi peserta didik MI Sultan Agung Yogyakarta.

Bab *kelima*, merupakan bab terakhir berisi penutup yang secara berurut dikemukakan simpulan penelitian dan usulan teori terkait dengan fokus penelitian ini dan diakhiri dengan saran-saran terkait dengan upaya pelaksanaan gerakan budaya literasi di MI. Pada bagian akhir tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bab terakhir ini merupakan bab penutup dari seluruh isi tesis yang berisi tiga hal, yaitu kesimpulan, dan saran-saran, dan kata penutup. Untuk itu, secara urut akan dikemukakan kesimpulan yang berisi butir-butir temuan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan temuan teori sesuai dengan fokus penelitian. Sementara saran-saran perlu untuk perbaikan-perbaikan terkait dengan temuan-temuan dari penelitian ini. Sedang kata penutup sebagai pernyataan peneliti atas terselesainya penelitian ini.

1. Hasil penelitian yang dilakukan di MI Sultan Agung Yogyakarta memberikan gambaran bahwa gerakan budaya literasi membaca memiliki urgensi untuk mengembangkan pertumbuhan bahasa peserta didik. Hal ini tampak pada keterampilan peserta didik kelas III yang telah mampu membuat laporan tertulis dengan bahasa anak dari buku yang ditugaskan oleh guru untuk dibaca. Disamping itu, memiliki kemampuan menceriterakan isi buku viksi yang telah dibaca dengan runtut sesuai bahasa anak. Terkait dengan membaca al Qur'an yang juga diajarkan setiap pagi, sebagian besar kelas III MI Sultan Agung telah bisa membaca al Qur'an, dan faktor al Qur'an yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Islam untuk mempercayakan putra-putrinya belajar di MI Sultan Agung Yogyakarta.
2. Peran literasi membaca dalam menumbuhkan dan mengembangkan bahasa peserta didik adalah untuk meningkatkan keberhasilm dalam pembelajaran di madrasah. Dengan kemampuan membaca, berkomunikasi, menulis, serta bercerita, memnjadikan peserta didik mudah untuk berkomunikasi dalam pembelajaran, sehingga berbagai persoalan terkait dengan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dipecahkan.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung bagaimana guru dan peserta didik berkomunikasi, dan untuk dapat berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa. Sedang literasi membaca merupakan proses untuk mengembangkan bahasa, sedang untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa melalui membaca, maupun berdiskusi.

3. Pelaksanaan budaya literasi membaca di MI Sultan Agung Yogyakarta yang dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran terintegrasi, serta bimbingan dan pendampingan pada peserta didik melahirkan peserta didik gemar membaca. Ini tampak pada saat istirahat banyak peserta didik yang milih untuk berada diperpustakaan, atau bahkan digunakan untuk membaca walau sambil duduk dan ngemil di taman madrasah, namun mereka tampak cuwek dengan apa yang terjadi lingkungannya disaat asyik membaca. Pada saat pembelajaran peserta didik memiliki sikap kritis dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat yang berbeda berdasarkan buku yang telah dibaca. Disamping itu, lahirnya akhlakul karimah dengan munculnya karakter kasih sayang, toleran, semangat belajar, dan lain-lain sesuai tokoh yang dibaca dalam buku.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan-temuan data dan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka berikut ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal keagamaan harus mampu membekali peserta didiknya dalam menghadapi perkembangan iptek, globalisasi, dan informasi dengan menekankan pada pelayanan masyarakat. Untuk itu, perlu menggalakkan pelaksanaan gerakan budaya literasi di madrasah dengan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan. Gerakan literasi ini tidak berarti menggeser ciri khasnya sebagai

pendidikan Islam, tetapi tetap menyeimbangkan antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu umum sebagaimana tercantum dalam kurikulumnya.

2. Untuk menjadikan MI yang kompetitif, serta dapat membekali peserta didik siap berkompetisi di era perkembangan Iptek dan globalisasi serta informasi yang sangat deras, serta mempersiapkan kehidupan yang lebih baik di masa depan, diperlukan keberanian mengembangkan manajemen pendidikan yang humanis dan demokratis dan bersifat melayani, apresiatif terhadap perkembangan zaman, namun tetap menjaga ciri khas agama Islam. Adapun langkah pengembangan manajemen pendidikan yang dapat dilakukan dengan:
 - a. Mendiagnosis kebutuhan sesuai visi, misi, dan tujuan MI Sultan Agung yang yang dirumuskan.
 - b. Mengorganisasikan kurikulum yang bersifat *progresivisme*, *social reconstructionist*, dan *esensialisme*.
 - c. Mengorganisasikan rancangan pembelajaran yang tidak sekadar proses *transfer of knowledge*, tetapi dengan menekankan pada bimbingan kehidupan yang Islami.
 - d. Menetapkan dan menyeleksi strategi pembelajaran yang dimungkinkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai kebutuhan masa depan peserta didik.
 - e. Menyeleksi dan menyempurnakan teknik penilaian yang akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan MI Sultan Agung Yogyakarta.
 - f. Merencanakan evaluasi kurikulum yang menyangkut pelaksanaan kurikulum, desain kurikulum, keberhasilan peserta didik, dan outcome peserta didik setelah menyelesaikan belajar di MI Sultan Agung Yogyakarta.
3. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan pelaksanaan gerakan literasi di MI Sultan Agung Yogyakarta belum berjalan efektif yang

dikarenakan berbagai kendala yang dihadapi, akibatnya belum sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu mengutamakan pendekatan dan metode yang bervariasi, berpusat pada peserta didik (*student centered*), dan guru sebagai fasilitator. Disamping itu, pembelajaran masih didominasi dengan pembelajaran satu arah (*teacher centered*) yang bersifat doktrin, normatif dan tekstual, yang menjadikan peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian hasil belajar masih didominasi ranah kognitif, akibatnya penilaian terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan psikomotorik kurang diperhatikan.

4. Pelaksanaan gerakan literasi yang mengacu pada Permendikbud No 23 tahun 2015 dengan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran di MI Sultan Agung Yogyakarta tampak formalitas, karena kurang memperhitungkan kesiapan pelaksanaan di madrasah serta kesiapan sarana prasarana yang dibutuhkan. Guru sebagai pelaksana gerakan literasi belum banyak memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran terintegrasi dengan literasi. Ini terjadi karena pembelajaran terintegrasi merupakan sesuatu yang baru. Untuk itu, diperlukan bimbingan dan pendampingan dari pihak-pihak berwenang terkait dengan pendidikan pada madrasah.

C. Kata Penutup

Teriring puji syukur dan terucap Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penelitian karya ilmiah dalam bentuk tesis dapat diselesaikan. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna serta memiliki banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis yang sekaligus peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan tesis ini agar dapat mendekati kata sempurna.

Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka penyelesaian tesis ini. *Jazakumullah ahsanal jaza jazaan khoiran kasîran*. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya, teriring doa semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi pembaca pada umumnya, *Âmîn ya rabbal 'âlamîn*.



DAFTAR PUSTAKA

- Admin, (2015), *Tujuan Membaca Dan Manfaat Membaca*. [online]. Diakses pada 20 Desember 2020 di <http://www.informasi-pendidikan.com/2015/01/tujuan-membaca-danmanfaat-membaca.html>
- Ahnad Jaza al Aufa, (2019), Penerapan Model Pembelajaran Literasi Siswa MI Asas Islam Kalibening Salatiga Tahun Pembelajaran 2018/2019 (*Skripsi*), Salatiga: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Agung Sasongko, (2017), “*Rendah, Minat Baca Indonesia*”, www.republika.co.id, 5 Agustus 2017, diakses pada 8 Desember 2020 pukul 20.23 WIB.
- Alfarisy, A. Dampak Program Jadwal Kunjung Perpustakaan terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Gandhi Memorial International School Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 21-30. 2015
- Ali Imron, (1996), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Alvin Toffler, (1980), *The Third Wave: The Classic Study of Tomorrow*. New York: Bantam Books.
- Aman, (2011), *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anakristina. *Information Literacy And Information Literacy Skills*. [online]. Diakses pada 20 Desember 2020 di <https://hanakristina.wordpress.com/2010/04/09/information-literacy-and-information-iiteracy-skills/>
- Andi Prastowo, (2013), *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Cet. II: Jogjakarta: Diva Press,
- Andika Aldi Setiawan, *Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol. 1, 2019
- Arie, (2014) Fenomena Abad Informasi Sistem Informasi Manajemen (*Makalah*), FKIP UNSA. [online] diakses pada 20 Desember 2020 di [http:// cara mudah ngerjain tugas.sekolah.blogspot.co.id/2014/03/makalah-fenomena-abad-informasi-sistem.html](http://cara.mudah.ngerjain.tugas.sekolah.blogspot.co.id/2014/03/makalah-fenomena-abad-informasi-sistem.html)
- Arikunto, Suharsimi, (1995) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* , Jakarta: Bumi Aksara,
-, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ane Permatasari, (2015) *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, Yogyakarta.
- Benjamin S. Bloom (ed.), (1974) *Taxonomy of Education Objective, Handbook I; Cognitive Domain*, New York: David Mckay Co Inc.,
- Berita Pojok. N, (2016). Retrieved from <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei->

unesco-minat-bacamasyarakat-indonesia-0001-persen.

Billy Antoro, (2017), *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Kemdikbud.

Bogdan, C.C., Biklen, S.K.(1982), *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon, Inc.

Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (penyunting), (1998), *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dede Rosyada, (2004), *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Purnama Media.

Departemen Agama RI, (1988/1989) *Pedoman Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum di SD, SMTP, dan SMTA*. Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama.

....., (2007), *Teknik Perumusan Visi Misi, dan Misi di Lingkungan Departemen Agama*, Jakarta: Biro Organisasi dan Tata Laksana.

Depdiknas, (2002), *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

....., (2006) *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

....., (2007), *Model Penilaian SMA/MA*, Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.

....., (2008), *Sistem Penilaian KTSP Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Atas.

....., (2008), *Rancangan Penilaian*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Atas.

Dewi Utama Faizah, dkk. (2018), *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar..* Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Kemendikbud.

Dita Dewi Cahya, (2019), *Manajemen Budaya Literasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2019, (Tesis)*., Surakarta: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Direktorat Pendidikan Masyarakat, (2006), *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah.

Dwi Eko Hardyansyah, dkk. *Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar, Artikel Jurnal Tugas MK Kajian Kebahasaan, 1-4 Mahasiswa FKIP Universitas Jambi, Program Studi Pendidikan Guru, 2011.*

- Emilda Eva Ariani, (2018), Pemanfaatan Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Kasihan. (*Tesia*), Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Faizah, U.D., Sufyadi, S., dkk. (2016), *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gewati. No Title, (2016). Retrieved from <http://edukasi.kompas.com/read/2016/0/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>.
- Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, (2018), "*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin*", (*Jurnal Online*): JPSD, Vol. 4, No. 1, 2018), h.17-18, diakses pada tanggal 1 Oktober 2019, diakses dari link: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2018>
- Hanggi, Olovia Herlina, (2016), "Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Hari Suderadjat, (2004), *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003*, Bandung: CV Cipta Cemas Grafika.
- Hendra Kurniawan, *Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Sejarah*, 2018, *Historia Vitae*, Vol.32, No. 1
- Hernowo, ed, (2003), *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Ibrahim Bafadal, (2009), *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iis Lisnawati, *Literat Melalui Presentasi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi, Vol. 1, No. 1, 2019
- Imron Arifin, (1998), "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi: Studi Multi Kasus pada MIN Malang, MI Mambaul Ulum dan SDN Ngaglik I Batu di Malang, (*Disertasi*), Malang: PPS. IKIP Malang..
- Karwono dan Heni Mularsih, (2017), *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud, (2016), *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.
-, (2016), *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
-, (2017), *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Kemdikbud..

-, (2018), *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud, Dirjen Dikdasmen,.
- Lexy J Moleong, (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lincoln, Y.M., & Guba, E.G.L, (1985), *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill,CA: SAGE Publication, Inc...
- Lipton, Laura dan Hubble, Debora, (2016), *Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ma'ruf Asmani, Jamal, (2021), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva Press.
- Mansyur, (1981), *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: CV. Forum.
- Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta: PT Raja Grafindo
- Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, (2014), *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muhamad Sadli, (2018), Pengembangan Budaya Leterasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang (*Tesis*), Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyasa, E, (2003) *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi, Kurikulum 2004* Bandung: Remaja Rosdakarya
-, (2004) *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
-, (2007) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
-, (2006), *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
-, (2013), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh Mursyid, (2016), *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, (1989), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana, (1996), *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* Bandung: Sinar Baru Algesindo;
- Nasution, S, (1988), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
-, (2003), *Asas-asas Kurikulum*, Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyanti, Eko dan Edy Suryanto (2010), *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa*

Indonesia pada Sisiwa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Paedagogia. Volume 13 No 2.

Noeng Muhadjir (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, cet ke 8, Yogyakarta: Rake Sarasin..

Novi Resmini dan Dadan Juanda, (2007), *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8

Rahmat Raharjo, (2010), *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Maknun, 2010..

Rahma Sugiharti, (1997), *Prilaku dan Kebiasaan Anak Gemar Membaca (Kasus Keluarga Perkotaan di Surabaya)*. Jakarta:LP3S.

Retno Pangestuti, (2013), *Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Peserta Didik*. Yogyakarta: Basosbud.

Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman, (2017), Scientific literacy of students learned through guided inquiry. *International Journal of Research and Review*, 4 (5).

Sadli, Muhammad, (2018), *Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman I Malang (Tesis)*, (Malang, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.

Santrock. (2003), *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Alih bahasa: Achmad Chausari & Juda Damanik). Jakarta: Erlangga.

Sayid Abu Bakar, (2014), *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat (Skripsi)* . Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Silfia Hanani, (2013), *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Siswati. (2010), *Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi)*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi UNDIP Vol.8.No.2, Oktober 2010*.

Sugiono, (2009), “Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah”, *Jurnal BAHASA DAN SENI*, Vol. 37, No. 2.

....., (2018), *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Sukwana, I. *Untuk Mengembangkan Minat Baca*. [online] diakses pada 20 Desember 2020 di [http:// bpad. bantenprov.go.id/read/berita/47/PEMBERDAYAANPERPUSTAKAAN-UNTUK MENGEMBANGKAN-MINAT-BACA.html](http://bpad.bantenprov.go.id/read/berita/47/PEMBERDAYAANPERPUSTAKAAN-UNTUK MENGEMBANGKAN-MINAT-BACA.html)
- Suragangga, I Made Ngurah, *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, volume III nomor 2 Agustus 2017
- Sutarno NS, (2006), *Manajemen Perpustakaan*, Cet. II: Jakarta: Sagung Seto..
-, (2006), *Perpustakaan dan Masyarakat*, Cet.1, Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistiyorini, (2009), *Majemen Pendidikn Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Teras
- Sulistyo-Basuki. (1991), *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Utama
- Susanto, Amad.(2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Sutini.(2010), Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Interaksi*. Tahun 5 No.5 Juni 2010. 56-64.
- Sutrisno, (2005) *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Suyono. (2011) *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Malang: Penerbit Cakrawala Indonesia.
- Syamsu Yusuf, (2012), *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syatibi, Rahmat Raharjo, (2012) *Pegembangan & Inovasi Kurikulum Membangun Generasi Cerdas & Berkarakter untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Baituna Publishing.
-, (2016), *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam*, Y0ogyakarta: Azza Grafika.
- Syaiful Sagala, (2009), *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sayid Abu Bakar.(2014), Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat . (*Skripsi*). Universitas Bengkulu.
- Suyono, dkk, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Tahun 26 Nomor 2, November 2017.
- Tracey Yani Harjatanaya, (2018), *White Paper Literasi di dunia*, (Divisi Kajian Komisi Pendidikan PPI Dunia.
- Trio Suproyanto and Marno, (2008), *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,

Bandung: PT. Refika.

Pangesti Wiedarti, dkk.(2016). *Desain induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, (2010), *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana Prenada Media group..

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* .

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang, *Penumbuhan Budi Pekerti*, Salinan Lampiran Poin F Nomor VI. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan. 2012. *Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional PIRLS 2011*. Laporan hasil penelitian (Online),(<http://litbang.kemdikbud.go.id/>), diakses 15 November 2020.

Umi Latifah, Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangan. *Jurnal vol. 1 no, 2, Juli-Desember 2017*.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara RI.

Warsihna, Jaka, *Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Jurnal Kwangsan, Vol. 4 No. 2, Edisi Desember 2016.

Widyaning Hapsari, (2018), Pengaruh Stimulasi Literasi Terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Pra Sekolah. (*Tesis*) Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wiji Suwarno, (2010), *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Wiryanti, Tri, (2018), *Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Nadi Pustaka.

Yuriza, P. E., Adisyahputra, A., & Sigit, D. V. (2018). Correlation between higher-order thinking skills and level of intelligence with scientific literacy on junior high school students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 13-21. Lihat Juhanda, A., & Maryanto, Y. (2018). The emergence of biological problems in electronic school books (bse) class x reviewed from the scientific knowledge domain of scientific literacy. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 121-125.